

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **5.1 Pengertian Sistem**

Sistem adalah suatu jaringan dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu, dimana prosedur suatu sistem merupakan suatu urutan-urutan operasi klasikal (tuliskan-menuliskan), dan melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi.

Secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur atau variabel-variabel yang saling terorganisasi, saling berinteraksi, dan saling bergantung satu sama lain. [1]

#### **5.2 Pengertian Informasi**

Informasi adalah salah satu sumber daya bisnis. Seperti sumber daya bisnis lainnya, bahan mentah, modal dan tenaga kerja, informasi merupakan sumber daya vital bagi kelangsungan hidup organisasi bisnis. Setiap hari dalam bisnis, arus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir ke pengambilan keputusan dan pemakai lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal. Selain itu, informasi mengalir keluar dari organisasi ke pemakai eksternal, seperti pelanggan, pemasok dan para stakeholder yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. [2]

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Sumber dari informasi adalah data. Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal datum atau data item. Data adalah kekayaan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. [1]

#### **5.3 Sistem Informasi**

Istilah sistem informasi menganjurkan penggunaan teknologi komputer dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Sistem informasi “berbasis

komputer” merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat. [2]

Sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, di proses menjadi informasi, dan di distribusikan kepada para pemakai.[2]

Setiap organisasi harus menyesuaikan sistem informasinya dengan kebutuhan pemakainya. Oleh karena itu, tujuan sistem informasi yang spesifik dapat berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Namun demikian, terdapat tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem, yaitu:

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (stewardship) manajemen. Kepengurusan merujuk ketanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggung jawaban.
2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi memberi para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab.

#### **5.4 System Development Life Cycle**

*System Development Life Cycle* adalah pendekatan melalui beberapa tahap untuk menganalisis dan merancang sistem, dimana sistem tersebut telah dikembangkan dengan sangat baik melalui penggunaan siklus kegiatan penganalisis dan pemakaian secara spesifik.

Siklus hidup pengembangan sistem dibagi kedalam tujuh tahap yaitu :

1. Mengidentifikasi masalah, peluang dan tujuan.

Penganalisis harus menemukan apa yang sedang dilakukan dalam bisnis. Barulah kemudian penganalisis dapat melihat beberapa aspek dalam aplikasi sistem informasi untuk membantu bisnis supaya mencapai tujuannya dengan menyebut masalah atau peluang tertentu. Orang yang terlibat dalam tahap ini

adalah pemakai, penganalisis dan manajer sistem yang bertugas untuk mengkoordinasi proyek.

2. Menentukan syarat-syarat.

Penganalisis memasukkan apa saja yang menentukan syarat-syarat informasi untuk para pemakai yang terlibat yaitu dengan cara menentukan sampel, wawancara, mengamati perilaku pembuat keputusan dan lingkungan kantor dan prototyping. Orang yang terlibat adalah penganalisis dan pemakai, biasanya manajer operasi dan pegawai operasional. Penganalisis sistem perlu mengetahui secara detail sistem yang ada : siapa yang terlibat, apa kegiatan bisnis, dimana kegiatan 7 dilakukan, kapan dan bagaimana prosedur yang harus dijalankan dari bisnis yang sedang dipelajari.

3. Menganalisis kebutuhan-kebutuhan sistem.

Perangkat dan teknik akan membantu analisis dalam menentukan kebutuhan yaitu dengan menggunakan diagram aliran data untuk menyusun daftar input, proses, dan output fungsi bisnis dalam bentuk grafik terstruktur. Penganalisis sistem juga menganalisis keputusan terstruktur yang dibuat.

4. Merancang sistem yang direkomendasikan.

Dalam tahap desain dari siklus hidup pengembangan sistem, penganalisis sistem menggunakan informasi-informasi yang terkumpul sebelumnya untuk mencapai desain sistem informasi yang logik. Penganalisis merancang prosedur data entry sehingga data yang dimasukkan kedalam sistem informasi benar-benar akurat.

5. Mengembangkan dan mendokumentasikan perangkat lunak.

Penganalisis bekerja sama dengan programmer untuk mengembangkan suatu perangkat lunak awal yang diperlukan.

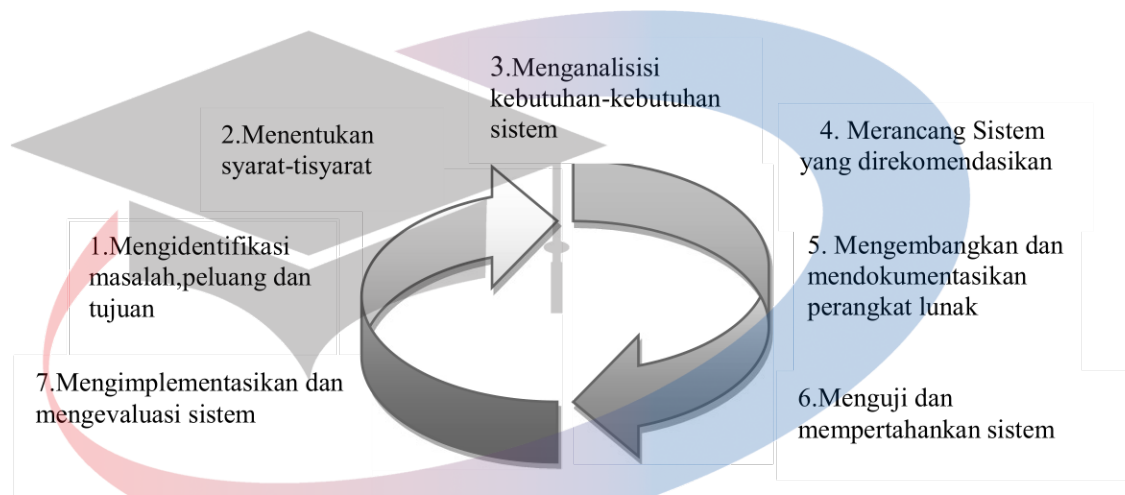
6. Menguji dan mempertahankan sistem.

Sebelum sistem informasi dapat digunakan, maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu sehingga dapat menghemat biaya. Rangkaian pengujian ini pertama dijalankan bersama dengan data contoh serta dengan data aktual dari sistem yang telah ada. Mempertahankan sistem dan dokumentasinya dimulai dari tahap ini dan dilakukan secara rutin selama sistem informasi dijalankan.

Sebagian besar kerja programmer adalah melakukan pemeliharaan yang menghabiskan banyak biaya.

7. Mengimplementasikan dan mengevaluasi sistem.

Tahap ini melibatkan pelatihan bagi pemakai untuk mengendalikan sistem. Penganalisis perlu merencanakan konversi perlahan dari sistem lama menjadi sistem baru. [3]



Gambar 2.1 Tujuh Tahap Siklus Hidup Pengembangan Sistem

[3]

### 5.5 Basis Data

Basis data (basis data) terdiri dari 2 kata yaitu basis dan data. Basis dapat diartikan sebagai markas atau gudang, tempat berkumpul. Sedangkan data adalah representasi fakta yang mewakili objek seperti orang, benda, kejadian konsep dan sebagiannya dapat digunakan lebih lanjut sehingga menjadi bentuk informasi yang baik. Jadi basis dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari data (arsip) yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan diperangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya.

Basis data adalah suatu sistem yang menyusun dan mengelola record-record menggunakan komputer untuk menyimpan atau merekam serta memelihara data operasional lengkap sebuah/perusahaan sehingga mampu menyediakan informasi yang optimal yang dikeluarkan pemakai untuk proses pengambilan keputusan. Basis data merupakan kumpulan data yang saling berhubungan, yang disimpan secara

bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (redudansi) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan. [4]

Tujuan basis data yang efektif yaitu:

1. Memastikan bahwa data dapat dipakai diantara pemakai untuk berbagai aplikasi.
2. Memelihara data baik keakuratan maupun konsistennya.
3. Memastikan bahwa semua data yang diperlukan untuk aplikasi sekarang dan yang akan datang akan disediakan dengan cepat.
4. Memperbolehkan pemakai untuk membangun pandangan personalnya tentang data tanpa memperhatikan cara data disimpan secara fisik. [3]

## 5.6 Normalisasi

Normalisasi adalah transformasi tinjauan pemakai yang kompleks dan data tersimpan ke sekumpulan bagian struktur data yang kecil dan stabil. Tujuan utama dari proses normalisasi adalah menyederhanakan semua kekomplekan *item* data yang sering ditemukan dalam tinjauan pemakai [3]

Adapun tahapan dalam normalisasi akan dibahas sebagai berikut :

1. Tahap pertama dari proses normalisasi meliputi menghilangkan semua kelompok terulang dan mengidentifikasi kunci utama. Untuk mengerjakannya, hubungan perlu dipecah ke dalam dua atau lebih hubungan.
2. Tahap kedua menjamin bahwa semua atribut bukan kunci sepenuhnya tergantung pada kunci utama. Semua ketergantungan parsial diubah dan diletakkan dalam hubungan lain.
3. Tahap ketiga adalah mengubah ketergantungan transitif manapun. Suatu ketergantungan transitif adalah sesuatu di mana atribut bukan kunci tergantung pada atribut bukan kunci lainnya. [3]

### 2.6.1 Bentuk Normal Tahap Pertama (*1st Normal Form*)

Bentuk normal tahap pertama (1NF) terpenuhi jika sebuah tabel tidak memiliki atribut bernilai banyak (*Multivalued attribute*) atau lebih dari satu atribut dengan domain nilai yang sama.

### 2.6.2 Bentuk Normal Tahap Kedua (*2nd Normal Form*)

Bentuk normal tahap kedua (2NF) terpenuhi jika pada sebuah tabel, semua atribut yang tidak termasuk dalam *key primer* memiliki Ketergantungan Fungsional (KF) pada *key primer* secara utuh. Sebuah tabel dikatakan tidak memenuhi 2NF, jika ketergantungannya hanya bersifat parsial (hanya tergantung pada sebagian dari *key primer*).

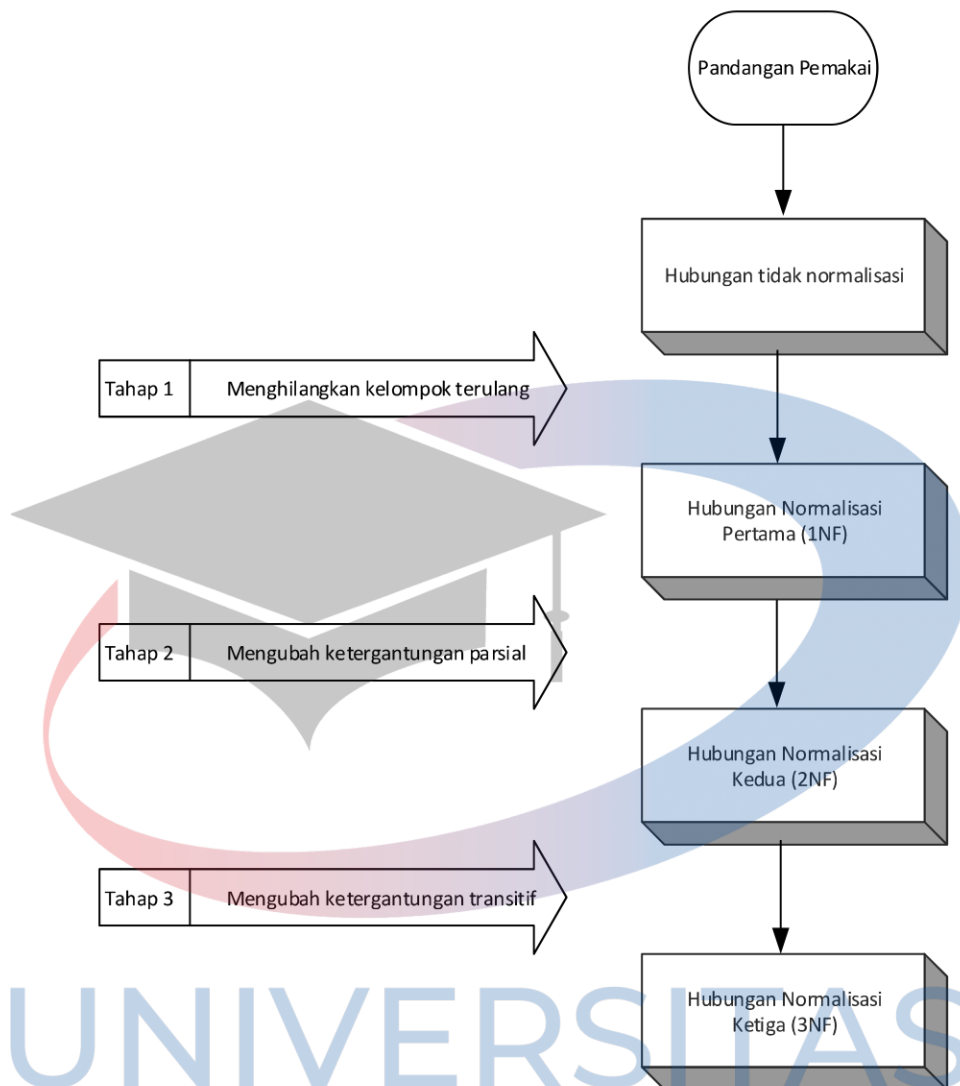
### 2.6.3 Bentuk Normal Tahap Ketiga (*3rd Normal Form*)

Bentuk Normal tahap ketiga (3NF) merupakan kriteria alternatif, jika kriteria BCNF yang ketat tidak dapat terpenuhi. Sebuah tabel dikatakan berada dalam bentuk normal tahap ketiga (3NF), jika untuk setiap KF dengan notasi  $X \rightarrow A$ , dimana A mewakili semua atribut tunggal di dalam tabel yang tidak ada di dalam X, maka:

- X haruslah *superkey* pada tabel tersebut,
- Atau, A merupakan bagian dari *key primer* pada tabel tersebut [4]

Tahapan normalisasi diatas, dapat dilihat sebagai berikut :

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL



Gambar 2.2 Tahapan Normalisasi

[3]

### Contoh Kasus Normalisasi (1NF – 3NF)

PT BookMedia mengelompokkan setiap buku dan alat tulis yang dijual berdasarkan jenisnya, misalnya buku novel, buku rohani, majalah, komik, dan jenis buku lainnya. Adapun data-data yang disimpan dalam basis data, antara lain data karyawan yang bekerja di PT BookMedia, seperti nama, alamat, telepon, dan jabatan pekerjaan. Kemudian data customer, seperti nama, alamat, dan telepon. Setiap faktur penjualan terdapat tanggal, no faktur, kode customer, nama customer, dan nama karyawan yang melayani.

Tabel 2.1 Faktur Penjualan PT BookMedia

Kode Barang	Nama Barang	Jenis	Qty	Harga Satuan (Rp)	Subtotal (Rp)
BR001	Garry Botter and Chamber Of Syahdan	Novel	20	150.000	3.000.000
BR002	Get Your Best Life Now	Buku Rohani	35	300.000	10.500.000
BR003	Fantasia	Majalah	15	45.000	675.000
BR004	Baby And I	Komik	17	15.000	256.000
BR005	Keroro and Friends	Komik	12	15.000	180.000
GrandTotal					14.610.000

### UNF

TrPenjualan = TglPenjualan + No.Faktur + KodeCust + NamaCust + {KodeBarang + NamaBarang + JenisBarang + Qty + Harga + Subtotal} + GrandTotal + Bagian + NamaKary

Langkah-langkah:

1. Pada bentuk tidak normal ini, tuliskan notasi untuk seluruh field yang ditulis jika masih manual atau hasil cetak dari komputer



2. Untuk pengulangan, seperti kode barang, nama barang, jenis, qty, harga satuan, dan subtotal, ditulis dalam notasi {}.

### 1NF

TrPenjualan = TglPenjualan + @No.Faktur + KodeCust + NamaCust + AlamatCust + TelpCust + KodeBarang + KodeJenisBarang + JenisBarang + NamaBarang + Qty + Harga + KodeBagian + Bagian + KodeKary + NamaKary + AlamatKary + TelpKary

Langkah-langkah:

1. Hilangkan pengulangan yaitu dengan cara menghilangkan tanda {}.
2. Hilangkan hal-hal yang bersifat hasil perhitungan program. Contoh: SubTotal dan GrandTotal.
3. Tambahkan Field-field yang nantinya dibutuhkan untuk tahapan 2NF, baik sebagai primary key ataupun bukan primary key, seperti AlamatCust, TelpCust, KodeJenisBarang, KodeBagian, KodeKary, AlamatKary, dan TelpKary (langkah-langkah ini sifatnya opsional).
4. Yang sebagai primary key adalah KodeJenisBarang dan KodeKary, sisanya bukan sebagai primary key (langkah ini sifatnya optional).

### 2NF

TrHeaderPenjualan = @No.Faktur + TglPenjualan + KodeCust + NamaCust + AlamatCust + TelpCust + KodeBagian + Bagian + KodeKary + NamaKary + AlamatKary + TelpKary

TrDetailPenjualan = @No.Faktur + @KodeBarang + Qty + Harga

MsBarang = @Kode Barang + NamaBarang + KodeJenisBarang + JenisBarang + Harga + Qty

Langkah-langkah

1. Pisahkan antara bagian header (atas) dengan bagian detail (pengulangan).  
Contoh: TrHeaderPenjualan dengan TrDetailPenjualan.
2. Buat Tabel yang berhubungan dengan TrDetailPenjualan.  
Contoh: Dari TrDetailPenjualan, maka dapat dibuat tabel MsBarang.
3. Berikan tanda @ untuk membedakan mana field yang primary key dan mana yang bukan primary key.

Contoh: @No.Faktur, @KodeBarang.

4. Field Qty dan Harga pada TrDetailPenjualan dan MsBarang berbeda. Perbedaannya adalah field qty dan harga pada TrDetailPenjualan adalah jumlah yang jual dan harga transaksi pada waktu terjadi penjualan, sedangkan pada Msbarang adalah jumlah stok barang dan harga jual barang tersebut.

### 3NF

MsCustomer = @KodeCust + NamaCust + AlamatCust + TelpCust

MsKaryawan = @KodeKary + NamaKary + #KodeBagian + AlamatKary + TelpKary

MsBagian = @KodeBagian + Bagian

MsBarang = @KodeJenisBarang + NamaBarang + #KodeJenisBarang + Harga + Qty

MsJenisBarang = @KodeJenisBarang + JenisBarang

TrHeaderPenjualan = @No.Faktur + TglPenjualan + #KodeCust + #KodeKary

TrHeaderPenjualan = @No.Faktur + #KodeBarang + Qty + Harga

Langkah-langkah:

1. Buatlah tabel-tabel baru yang berhubungan dengan TrHeaderPenjualan  
Contoh: tabel MsCustomer, MsKaryawan.
2. Berikan tanda # pada field-field yang bersifat sebagai foreign key pada tabel-tabel, seperti MsKaryawan dan MsBarang.

Contoh:

MsKaryawan dengan MsBagian, yaitu field KodeBagian

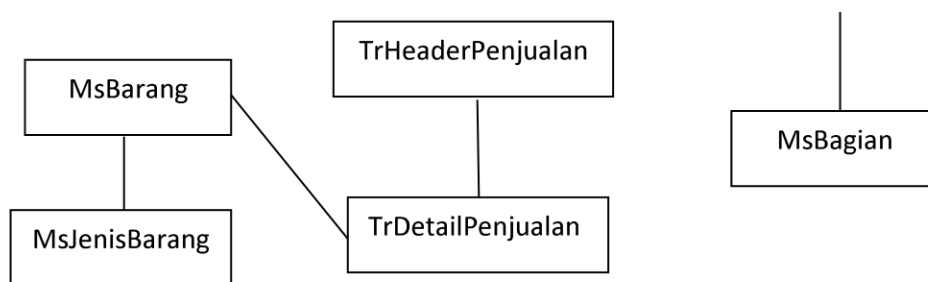
MsBarang dengan MsJenisBarang, yaitu field KodeJenisBarang.

Normalisasi ini menghasilkan 7 tabel, yaitu 5 tabel bersifat master dan 2 tabel bersifat transaksi:

1. MsCustomer
2. MsKaryawan
3. MsBagian
4. MsBarang
5. MsJenisBarang
6. TrHeaderPenjualan
7. TrDetailPenjualan

MsCustomer

MsKaryawan



Gambar 2.3 Hubungan antara tabel-tabel hasil normalisasi

[5]

### 5.7 Pembelian

Dalam sebuah perusahaan dagang kegiatan pembelian aktiva produktif, pembelian barang dagangan serta pembelian barang dan jasa lain dalam rangka kegiatan usaha. Pembelian dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

1. Pembelian secara kredit yaitu pembelian yang pelunasannya dilaksanakan tidak bersamaan dengan terjadinya transaksi jual beli dan akan menimbulkan utang yang biasanya akan dicatat dalam akun utang dagang.
2. Pembelian secara tunai yaitu pembelian yang pelunasannya dilaksanakan pada saat terjadinya transaksi jual beli.

Akun pembelian hanya digunakan untuk mencatat pembelian barang dagang saja. Pembelian aktiva produktif misalnya peralatan kantor tidak boleh dicatat dalam akun pembelian. Pembelian yang semacam ini akan dicatat dalam akun yang bersangkutan. Syarat pembelian adalah syarat jual beli yang dipandang dari sudut pembeli.

Prosedur dalam transaksi pembelian mengatur cara-cara dalam melaksanakan pembelian baik barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan. Prosedur ini dimulai dari adanya kebutuhan atas suatu barang atau jasa sampai barang atau jasa yang dibeli diterima. [6]

### 5.8 Retur Pembelian

Retur pembelian adalah sistem pengembalian barang yang dijual oleh pemasok karena barang yang dijual pemasok rusak atau cacat. Prosedur yang membentuk sistem dalam sistem retur pembelian adalah sebagai berikut :

1. Prosedur pengecekan barang.

Dalam prosedur ini, bagian gudang melakukan pengecekan barang yang dibeli.

2. Prosedur pembelian.

Dalam prosedur ini bagian pembelian membuat retur pembelian.

3. Prosedur penukaran barang.

Dalam prosedur ini, pemasok mengirim barang baru. [7]

## 5.9 Penjualan

Pengertian dari penjualan seperti yang kita ketahui cukup banyak sekali, hal ini dikarenakan para ahli mempunyai pendapat yang berbeda tentang definisi penjualan, antar lain:

1. Penjualan adalah pendapatan yang diperoleh dari penyerahan barang atau jasa kepada langganan dalam periode tertentu.[8]

2. Penjualan adalah usaha yang dihasilkan manusia untuk menyampaikan barang kebutuhan yang telah dihasilkan kepada mereka yang memerlukannya dengan imbalan uang menurut harga yang ditentukan.[9]

3. Penjualan adalah kegiatan menjual barang/jasa atas dasar keuntungan. Penjualan adalah proses individu atau proses non individu dengan mengajak atau membujuk seorang customer untuk sebuah komoditi atau pelayanan atau untuk melakukan kegiatan yang menguntungkan berdasarkan sebuah ide komersial kepada penjual. [10]

## 5.10 Retur Penjualan

Pengertian sistem retur penjualan adalah sistem pengembalian barang yang dibeli oleh pelanggan karena barang yang dibeli pelanggan rusak atau cacat. Prosedur yang membentuk sistem dalam sistem retur penjualan adalah sebagai berikut :

1. Prosedur pengecekan barang.

- Dalam prosedur ini bagian gudang melakukan pengecekan barang.
2. Prosedur penjualan.  
Dalam prosedur ini bagian penjualan membuat laporan retur penjualan.
  3. Prosedur gudang.  
Dalam prosedur ini, bagian gudang menukar barang yang rusak atau cacat dengan barang yang baru. [7]

### 5.11 Persediaan

Persediaan meliputi barang-barang nyata yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali, baik melalui proses produksi atau secara langsung dalam periode siklus operasi normal perusahaan. Istilah persediaan (*inventory*) menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam keadaan normal perusahaan serta, untuk perusahaan manufaktur, barang-barang yang tengah diproduksi atau ditempatkan dalam produksi. [11]

Persediaan dapat diklasifikasikan menurut beberapa kategori, tergantung pada jenis kegiatan usaha perusahaan apakah perusahaan itu merupakan perusahaan dagang atau manufaktur. Persediaan dapat diklasifikasikan berdasarkan kegiatan usahanya yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan Dagang.  
Dalam perusahaan dagang, perusahaan hanya mengenal satu jenis persediaan yaitu barang dagangan yang siap untuk dijual.
2. Perusahaan Manufaktur.  
Terdapat 3 jenis barang yaitu :
  - a. Persediaan bahan baku untuk diproduksi.  
Meliputi bahan baku yang diperoleh dari sumber daya alam ataupun beberapa jenis produk yang dibeli dari perusahaan lain.
  - b. Persediaan barang dalam proses.  
Meliputi produk-produk yang telah dimasukkan kedalam proses produksi, namun belum selesai diolah.
  - c. Persediaan barang jadi.  
Meliputi produk olahan yang siap dijual kepada pelanggan.

### 2.11.1 Metode Pencatatan Persediaan

Dalam metode pencatatan persediaan perpetual, setiap pembelian barang dagangan dari pemasok akan dicatat oleh perusahaan dengan cara mendebet akun persediaan barang dagangan dan mengkredit akun kas atau utang usaha. Demikian juga, pada setiap transaksi penjualan barang dagangan ke pelanggan, harga pokok dari barang yang dijual akan dicatat dengan cara mendebet akun harga pokok penjualan dan mengkredit akun persediaan barang dagangan.

Jika metode pencatatan persediaan periodik yang digunakan, maka hanya pendapatan saja yang akan dicatat ketika penjualan terjadi, tidak ada ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat besarnya harga pokok penjualan. Nantinya pada setiap akhir periode akuntansi, perhitungan fisik atas persediaan akan dilakukan untuk menentukan besarnya persediaan akhir dan harga pokok penjualan. [12]

### 2.11.2 Metode Penilaian Persediaan

Dalam akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu: metode FIFO (*First-in, First-out*), LIFO (*Last-in, First-out*), dan metode biaya rata-rata (*average cost method*).

Dengan menggunakan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Jadi, penekanannya disini bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya. Dengan menggunakan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.

Sebaliknya dengan menggunakan metode LIFO, harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali di beli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Sama seperti metode FIFO, penekanannya bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan harga pokoknya. Dengan menggunakan metode LIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli.

Sedangkan dengan menggunakan metode biaya rata-rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual.

Tabel 2. 2 Ilustrasi Perhitungan Metode Average

Tgl	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total
01-Mar							120	200000	24 jt
05-Mar				84	200000	16,8 jt	36	200000	7,2 jt
12-Mar	96	210000	20,16 jt				132	207272,7	27,36 jt
19-Mar				48	207272,7	9,95 jt	84	207272,7	17,41 jt
23-Mar				24	207272,7	4,975 jt	60	207272,7	12,436 jt
27-Mar	60	220000	13,2 jt				120	213633	25,636 jt
31-Mar	60	220000	13,2 jt				180	215756	38,836 jt

Sumber [12]

Dengan menggunakan metode penilaian rata-rata, harga pokok penjualan untuk masing-masing unit yang dijual pada tanggal 19 maret adalah berdasarkan rata-rata harga pokok perolehan perunit dari barang yang tersedia untuk dijual  $[(7,2 \text{ juta} + 20,16 \text{ juta}) : (36 + 96)]$ , yaitu sebesar Rp. 207.272,7 per unit. Saldo persediaan akhir pada tanggal 19 maret (setelah penjualan 48 unit) adalah 84 unit dengan rata-rata harga perolehan per unit sebesar Rp.207.272,7. Kemudian, 24 unit yang dijual pada tanggal 23 maret masih tetap menggunakan harga pokok penjualan sebesar Rp. 207.272,7 per unit, karena antara tanggal 12 maret akhir (setelah pembelian 96 unit) sampai dengan tanggal 23 maret awal tidak ada transaksi pembelian barang dagangan dari pemasok; dengan kata lain bahwa besarnya rata-rata harga 23 maret adalah masih tetap sama sebesar Rp. 207.272,7.

Namun, setelah dilakukan pembelian barang dagangan dari pemasok pada tanggal 27 maret, yaitu sebanyak 60 unit, maka besarnya rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual adalah menjadi Rp. 213.633. Berikutnya, pada tanggal 31 maret setelah dilakukan pembelian barang dagangan lagi dari pemasok sebanyak 60 unit juga, maka sekarang besarnya rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual berubah menjadi Rp. 215.756. Perhatikanlah bahwa harga pokok atau harga perolehan rata-rata per unit akan terus berubah atau bergerak setiap kali terdapat pembelian barang dagangan dari pemasok, dan harga pokok rata-

rata yang terus berubah ini akan dipergunakan sebagai dasar dalam menentukan besarnya harga pokok penjualan.

Besarnya persediaan akhir yang akan disajikan dalam neraca per 31 maret adalah: 180 unit x Rp. 215.756,- = Rp. 38.836.000,- pembulatan.

Sedangkan besarnya penjualan, harga pokok penjualan, dan laba kotor yang akan disajikan dalam laporan laba rugi untuk bulan yang berakhir 31 maret adalah sebagai berikut:

Penjualan	Rp. 46.800.000,-	
Harga Pokok Penjualan	(Rp. 31.725.000,-)	pembulatan
Laba Kotor	Rp. 15.075.000,-	pembulatan [12]


## 2.12 Bagan Aliran Dokument atau Flow of Dokument(FOD)

Bagan aliran document atau Flow of Dokument (FOD) merupakan suatu model document yang digunakan untuk menganalisis suatu sistem.

Bentuk simbol-simbol FOD yang sering digunakan seperti pada tabel 1 berikut:

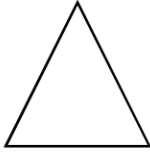
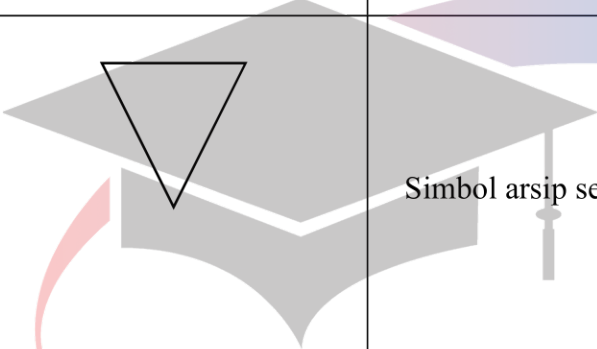
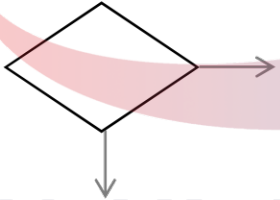

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL

Tabel 2.3 *Flow Of Diagram*

SIMBOL	ARTI	PENJELASAN
	Simbol catatan	Untuk menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan dalam mencatat data yang direkam sebelumnya ke dalam document atau formulir



	<p>Simbol Dokumen</p>	<p>Untuk menggambarkan semua jenis dokumen yang digunakan.</p>
	<p>Simbol penghubung halaman yang berbeda</p>	<p>Untuk menghubungkan aliran data dokumen yang berhenti di suatu lokasi pada halaman tertentu dan kembali berjalan di lokasi yang lain pada halaman yang berbeda.</p>
	<p>Simbol penghubung halaman yang sama</p>	<p>Untuk menghubungkan aliran dokumen yang berhenti di suatu lokasi pada halaman tertentu dan kembali berjalan di lokasi lain pada halaman yang sama.</p>
	<p>Simbol mulai atau akhir</p>	<p>Untuk menggambarkan awal dan akhir suatu sistem akuntansi.</p>
	<p>Simbol kegiatan manual</p>	<p>Untuk menggambarkan manual seperti pesanan dari pembeli, mengisi formulir, memeriksa dan berbagai jenis kegiatan lain.</p>

	<p>Simbol arsip permanen</p>	<p>Untuk menggambarkan arsip permanen yang merupakan tempat penyimpanan dokumen tidak akan di proses lagi dalam sistem akauntansi yang bersangkutan</p>
	<p>Simbol arsip sementara</p>	<p>Untuk menggambarkan arsip sementara yang merupakan tempat penyimpanan dokumen seperti lemari arsip dan kotak arsip.</p>
	<p>Simbol keputusan</p>	<p>Untuk menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data. Keputusan yang ditulis dalam symbol.</p>
	<p>Simbol manual input</p>	<p>Untuk mendefenisikan fungsi pemasukan data atau key in. dapat berartikan masukan yang direkam ataupun tidak untuk direkam(ke dalam storage)</p>

Sumber [13]

Dalam menggunakan simbol-simbol FOD, terdapat pedoman dalam penggambarannya yaitu:

1. Bagian alir sebaiknya digambar dari atas kebawah dan mulai dari bagian kiri dari suatu halaman.
2. Kegiatan dalam alir harus ditunjukkan dengan jelas.
3. Harus ditunjukkan dari mana kegiatan akan dimulai dan dimana akan berakhirnya.
4. Masing-masing kegiatan didalam bagan alir harus didalam urutan yang semestinya.
5. Masing-masing kegiatan didalam bagan alir sebaiknya menggunakan suatu kata yang mewakili suatu pekerjaan.
6. Kegiatan yang terpotong dan akan disambung ditempat lain harus ditunjukkan dengan jelas menggunakan simbol penghubung.
7. Gunakan simbol-simbol bagan alir yang standart. [13]



UNIVERSITAS  
MIKROSKIL